

## 2. STUDI LITERATUR

### 2.1. Produser

Menurut Rea dan Irving (2015), istilah produser biasanya digunakan untuk menggambarkan seseorang dengan kekuatan untuk mendorong sebuah pembuatan film. Pada industri film, terdapat beberapa nama dengan judul produser, yaitu *Executive Producer, Producer, Co-Producer, Line Producer, Assistant Producer* dan *Associate Producer*. Rodnyansky (2016) menyatakan bahwa produser bukan hanya seseorang yang menyiapkan dana untuk membuat sebuah ide terwujud, tapi memiliki jiwa *producing* sebagai sebuah gaya hidup. Produser adalah seseorang yang menyiapkan segala elemen yang dibutuhkan baik dari segi bisnis maupun kreatif sebuah produksi. Produser juga dianggap sebagai kapten yang memandu setiap anggota di bawahnya hingga akhirnya menciptakan sebuah film. Penting bagi seorang produser untuk mengerti berbagai aspek proses dalam memproduksi sebuah film. (Rodnyansky, 2016)

Menurut Rea dan Irving (2015), pada proses pembuatan sebuah film, produser adalah seseorang yang bertanggung jawab pada semua proses pembuatan film mulai dari tahap *development* hingga akhir yaitu tahap distribusi. Pada tahap *development*, produser terlibat dalam mengembangkan naskah dan juga menyiapkan dana. Pada tahap *pre-production*, produser terlibat dalam membedah naskah, menyusun *jadwal/timeline*, membuat *budget*, mempekerjakan kru, menyiapkan lokasi untuk produksi, mencari dan memilih aktor. Pada tahap produksi, produser mengorganisir agar semua sudah berjalan sesuai rencana yang sudah disiapkan pada tahap *pre-production*. Setelah produksi, masuk ke tahap *post-production* dan di tahap ini produser menjadi supervisi yang mengawasi alur kerja selama tahap ini. Setelah film sudah selesai untuk didistribusikan, di tahap *distribution* produser akan mencari wadah dimana film yang sudah ini selesai dapat didistribusikan dan mencapai penontonnya.

## 2.2. *Timeline*

*Timeline* merupakan hasil dari penyusunan jadwal yang sudah dibuat oleh produser. Menurut Saroengallo (2011), proses penyusunan jadwal dapat dimulai setelah naskah atau skenario sudah sampai ke tahap final. Ketika naskah sudah selesai, akan dilakukan *script breakdown* untuk menguraikan elemen-elemen pada naskah yang nantinya akan menjadi acuan untuk membuat *timeline*.

Menurut Moran, produksi film terbagi atas 5 tahap utama yaitu *development*, *pre-production*, *production*, *post-production* dan *distribution*. Setelah naskah selesai dibuat pada tahap *development*, *timeline* dari tahap *pre-production* hingga *post-production* sudah dapat mulai disusun. *Pre-production* adalah tahap dimana semua kebutuhan untuk hari produksi dipersiapkan, kru dan pemeran dipekerjakan, lokasi disiapkan dan juga set dibangun. *Production* atau produksi adalah proses memproduksi film tersebut. *Post-production* adalah tahap di mana semua rekaman yang sudah diambil pada masa produksi masuk ke tahap penyuntingan. Tahap terakhir yaitu *distribution* adalah tahap dimana film sudah selesai dan siap untuk diputar dan didistribusikan. (Moran, n.d.)

## 2.3. *Schedule*

Menurut Honthaner, sebuah *schedule* dibuat dengan mengelompokkan dan menyusun faktor-faktor penting dalam produksi. Faktor-faktor penting itu adalah :

1. Lokasi dan set
2. *Cast*
3. *Day / night shooting*
4. *Exterior / interior*
5. Penggunaan aktor anak-anak
6. Perubahan dalam periode waktu
7. Perubahan penampilan fisik pada karakter
8. Perubahan waktu dalam tahun
9. Kondisi cuaca
10. *Special effects* dan *stunts*
11. Penggunaan *special equipment*

Faktor-faktor ini akan dikelompokkan dan disusun sesuai dengan prioritas kepentingan produksi. Jumlah adegan yang akan diambil dalam hari produksi akan bergantung pada anggota produksi khususnya sutradara dan *director of photography*. Untuk produksi film biasanya dapat mengambil lima sampai enam lembar per hari. (Hothaner, 2010)



# UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA